STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN PESERTA DIDIK PADA PENDIDIKAN NONFORMAL: STUDI LITERATUR

Wilda Febriyanti[1], Irmawita[2]
Departemen Pendidikan Nonformal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang[1,2]
e-mail: wilda1802@gmail.com

Diterima: *31/10/2026*; Direvisi: *09/11/2026*; Diterbitkan: *15/11/2026*

ABSTRAK

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada pendidikan nonformal membutuhkan strategi pembelajaran yang mampu mendukung ketepatan bacaan, kelancaran hafalan, daya ingat jangka panjang, serta motivasi peserta didik. Artikel ini bertujuan menganalisis strategi pembelajaran pendidik dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui tiga dimensi utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan studi literatur kualitatif dengan analisis deskriptif-kualitatif melalui penelusuran literatur pada Oktober 2026 di Google Scholar, Garuda, dan DOAJ. Kajian ini menganalisis tujuh artikel ilmiah relevan yang diterbitkan pada rentang 2023–2024. Hasil sintesis konseptual mengidentifikasi tiga dimensi penting strategi pembelajaran. Pertama, perencanaan meliputi identifikasi kemampuan awal peserta didik, penetapan target hafalan, pemilihan metode, dan penyusunan evaluasi. Kedua, pelaksanaan mengintegrasikan metode tahsin, talaqqi, wahdah, dan muraja'ah melalui bimbingan individual, penguatan motivasi, serta partisipasi aktif peserta didik. Ketiga, evaluasi diarahkan pada ketepatan hafalan, kelancaran, kesesuaian tajwid, ketahanan hafalan, dan pemberian umpan balik berkelanjutan. Kajian ini juga menekankan pentingnya keterlibatan keluarga dan lingkungan belajar yang mendukung. Kontribusi artikel berupa usulan kerangka strategi pembelajaran tahfidz terintegrasi yang menghubungkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran pada pendidikan nonformal.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran, Hafalan Al-Qur'an, Kualitas Hafalan, Pembelajaran Tahfidz, Pendidikan Nonformal.*

ABSTRACT

Qur'an memorization learning in nonformal education requires instructional strategies that promote accurate recitation, memorization fluency, long-term retention, and learner motivation. This article aims to examine educators' instructional strategies for improving the quality of Qur'an memorization through three interconnected dimensions: planning, implementation, and evaluation. The study employed a qualitative literature review approach with descriptive qualitative analysis through a literature search conducted in October 2026 using Google Scholar, Garuda, and DOAJ. The review analyzed seven relevant scholarly articles published between 2023 and 2024. The synthesis identifies three essential dimensions of effective instructional strategies. First, learning planning involves assessing learners' initial abilities, establishing realistic memorization targets, selecting appropriate methods, and designing evaluation procedures. Second, instructional implementation integrates tahsin, talaqqi, wahdah, and muraja'ah with individualized guidance, motivational reinforcement, and active learner participation. Third, learning evaluation emphasizes memorization accuracy, fluency, tajwid compliance, retention, and continuous formative feedback. The discussion

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16808

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

also highlights the importance of family involvement and supportive learning environments in strengthening memorization practices. This article proposes an integrated instructional framework connecting planning, implementation, evaluation, and follow-up activities in nonformal Qur'anic education.

Keywords: *Instructional Strategies, Qur'an Memorization, Memorization Quality, Tahfidz Learning, Nonformal Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan mengembangkan potensi individu melalui pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang kehidupan. Penyelenggaraan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga formal, tetapi juga melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang saling melengkapi. Dalam konteks tersebut, pendidikan nonformal memiliki kedudukan strategis karena menyediakan kesempatan belajar yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Pendidikan nonformal dapat berfungsi sebagai pengganti, penambah, maupun pelengkap pendidikan formal serta memberikan ruang bagi pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai kehidupan (Irmawita, 2018). Patandung dan Panggua (2022) menjelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan nasional masih menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan yang membutuhkan pengembangan sistem pendidikan secara adaptif sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam kajian pendidikan keagamaan nonformal, Mayuni dan Irmawita (2024) meneliti hubungan dukungan orang tua dengan hasil belajar peserta didik pada TPA/TPQ Ahmad Al-Fatih di Kabupaten Pesisir Selatan. Kajian tersebut relevan untuk menempatkan keluarga sebagai salah satu konteks pendukung proses belajar, meskipun fokusnya bukan pada pengukuran kualitas hafalan Al-Qur’an secara khusus.

Salah satu bentuk pendidikan keagamaan yang berkembang di masyarakat adalah Rumah Tahfidz Al-Qur’an. Lembaga ini menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan membaca, menghafal, memahami, dan mempertahankan hafalan Al-Qur’an. Penyelenggaraan pembelajaran tahfidz melalui jalur pendidikan nonformal memungkinkan peserta didik mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan karakteristik, kemampuan, serta kondisi sosial dan lingkungan masing-masing.

Pembelajaran tahfidz tidak hanya berorientasi pada banyaknya ayat atau surah yang mampu dihafalkan, tetapi juga mencakup kualitas bacaan, ketepatan pelafalan, penerapan kaidah tajwid, kelancaran, serta kemampuan mempertahankan hafalan dalam jangka panjang. Nasution dan Siregar (2024), menempatkan pembelajaran tahfidz sebagai proses pendidikan sistematis yang melibatkan pendidik dalam memberikan contoh bacaan, memperbaiki kesalahan, dan mengevaluasi perkembangan hafalan peserta didik.

Peningkatan kualitas hafalan membutuhkan strategi pembelajaran yang terarah. Sanjani (2021) menekankan pentingnya pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik. Sementara itu, Albina dan Pratama (2025) menguraikan bahwa perencanaan pembelajaran mencakup penentuan tujuan, pengorganisasian materi, pemilihan sumber dan media, penyusunan kegiatan, serta penilaian hasil belajar. Sejalan dengan pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan tahfidz, Ginting et al. (2024) menjelaskan bahwa penggunaan audio murottal dapat membantu proses muraja'ah, meningkatkan fokus santri, serta mendukung pemeliharaan kualitas hafalan Al-Qur'an. Temuan tersebut memperlihatkan pentingnya inovasi media pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kedua pandangan tersebut menunjukkan bahwa

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16808

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

keberhasilan pembelajaran tidak cukup ditentukan oleh penggunaan metode tertentu, melainkan membutuhkan keterpaduan berbagai komponen pembelajaran.

Dalam praktik pembelajaran tahfidz, sejumlah metode yang sering digunakan meliputi tahsin, talaqqi, wahdah, dan muraja'ah. Metode tahsin diarahkan pada perbaikan kualitas bacaan, talaqqi menekankan pembelajaran langsung melalui contoh dan koreksi pendidik, wahdah mengutamakan hafalan bertahap melalui pengulangan, sedangkan muraja'ah berfungsi memelihara hafalan yang telah dikuasai. Setiap metode memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga penggunaannya perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran.

Penelitian Abdurrahman dan Suparti (2023) membahas strategi pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik dengan menempatkan perencanaan, bimbingan, evaluasi, dan motivasi sebagai komponen pembelajaran. Penelitian Khojanah dan Pahrurroji (2024) lebih memusatkan perhatian pada penerapan metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz. Sementara itu, Rahmadani et al. (2024) mengkaji penggunaan strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada konteks sekolah dasar.

Berbagai penelitian tersebut memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran merupakan aspek penting dalam proses pendidikan. Namun, kajian yang secara khusus mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut pembelajaran tahfidz dalam perspektif pendidikan nonformal masih perlu dikembangkan. Pembahasan yang hanya menitikberatkan pada satu metode berpotensi mengabaikan keterkaitan antara kesiapan peserta didik, interaksi pendidik, penguatan motivasi, dan penilaian kualitas hafalan.

Dalam pendidikan nonformal, karakteristik peserta didik yang beragam menuntut pendidik untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang adaptif. Perbedaan kemampuan membaca Al-Qur’an, kecepatan menghafal, dukungan keluarga, dan kesempatan belajar di rumah menjadi pertimbangan penting dalam merancang kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran perlu dipahami sebagai suatu sistem yang saling berkaitan, bukan sekadar kumpulan teknik menghafal.

Kebaruan konseptual artikel ini terletak pada penyusunan kerangka strategi pembelajaran tahfidz terintegrasi yang menghubungkan tiga tahapan utama pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan tindak lanjut berbasis kebutuhan individual peserta didik. Kerangka tersebut menempatkan kualitas hafalan sebagai hasil pembelajaran multidimensional yang mencakup ketepatan bacaan, kelancaran, ketahanan hafalan, dan kemampuan menerapkan kaidah tajwid.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk: (1) menganalisis strategi perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an dalam pendidikan nonformal; (2) menganalisis strategi pelaksanaan pembelajaran melalui integrasi metode tahfidz dan penguatan motivasi; serta (3) menganalisis strategi evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan strategi pembelajaran tahfidz yang sistematis, adaptif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review* dengan analisis deskriptif-kualitatif untuk mengidentifikasi, membandingkan, dan menyintesis temuan penelitian terdahulu mengenai strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur’an. Kajian ini merupakan telaah literatur naratif yang dilakukan melalui penelusuran dan pemilihan sumber ilmiah secara terarah, tanpa menerapkan seluruh tahapan *Systematic Literature Review* (SLR) berstandar PRISMA. Penelusuran literatur dilakukan pada Oktober 2026 melalui Google Scholar,

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16808

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

Garuda, dan DOAJ dengan menggunakan kombinasi kata kunci strategi pembelajaran tahfidz, kualitas hafalan Al-Qur'an, metode *muraja'ah*, *talaqqi*, *Qur'an memorization*, dan *nonformal Islamic education*. Literatur yang menjadi fokus kajian dibatasi pada artikel ilmiah yang diterbitkan dalam rentang tahun 2023–2024.

Pemilihan literatur didasarkan pada kesesuaian topik dengan strategi atau metode pembelajaran tahfidz, relevansi pembahasan dengan kualitas hafalan Al-Qur'an, serta kelengkapan identitas bibliografis yang dapat diverifikasi. Literatur yang tidak sesuai dengan fokus kajian atau tidak memiliki informasi bibliografis memadai tidak digunakan dalam analisis. Berdasarkan kriteria tersebut, tujuh artikel ilmiah ditetapkan sebagai sumber utama kajian. Analisis dilakukan melalui identifikasi tema, pengelompokan informasi, perbandingan antarsumber, dan penyusunan sintesis tematik. Informasi dari setiap artikel dikelompokkan berdasarkan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tahfidz, serta indikator kualitas hafalan Al-Qur'an. Hasil analisis kemudian disintesiskan untuk merumuskan komponen strategi pembelajaran dan indikator kualitas hafalan secara konseptual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian terdahulu memperlihatkan adanya keterkaitan antara strategi pembelajaran, metode tahfidz, dan pengembangan kualitas hasil belajar. Namun, fokus penelitian tersebut tidak seluruhnya sama. Beberapa penelitian secara khusus membahas penerapan strategi dan metode pembelajaran tahfidz, sedangkan penelitian lainnya mengkaji pembelajaran Al-Qur'an dalam kaitannya dengan pembentukan karakter dan peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Perbedaan fokus tersebut menjadi dasar untuk memetakan kontribusi masing-masing penelitian terhadap kajian strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sebagaimana dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Matriks penelitian terdahulu yang relevan

Peneliti	Fokus penelitian	Relevansi terhadap kajian
Abdurrahman & Suparti (2023)	Strategi pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan	Perencanaan, pembimbingan, motivasi, dan evaluasi hafalan
Khojanah & Pahrurroji (2024)	Penerapan metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz	Pentingnya metode pembelajaran dan pembinaan kualitas bacaan
Saepudin (2024)	Strategi pembelajaran tahfidz untuk meningkatkan kualitas hafalan	Keterpaduan strategi dan capaian pembelajaran tahfidz
Nasution & Siregar (2024)	Pembelajaran tahfidz dalam pembentukan karakter Islami	Peran pendidik dalam membimbing hafalan dan karakter peserta didik
Alwi et al. (2023)	Pembelajaran tahfidz dalam membentuk karakter Islami	Hubungan pembelajaran Al-Qur'an dengan pengembangan sikap
Rahmadani et al. (2024)	Penggunaan strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar	Dasar konseptual pemilihan strategi pembelajaran

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16808

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

Zalianti et al. (2024)	Strategi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI	Peran pendidik dalam pengelolaan proses pembelajaran

Pemetaan dalam Tabel 1 memperlihatkan dua kecenderungan utama penelitian terdahulu. Pertama, penelitian yang secara langsung membahas strategi dan metode pembelajaran tahfidz, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, pembimbingan, dan evaluasi hafalan. Kedua, penelitian yang mengaitkan pembelajaran tahfidz dengan pembentukan karakter Islami serta peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama. Kedua kecenderungan tersebut memberikan landasan untuk memahami pembelajaran tahfidz dari aspek teknis penghafalan maupun peran pendidik dalam mengelola proses pembelajaran. Oleh karena itu, kajian ini mengintegrasikan kedua perspektif tersebut melalui sintesis komponen strategi pembelajaran dan indikator kualitas hafalan Al-Qur'an.

Hasil pemetaan penelitian terdahulu menjadi dasar untuk mengidentifikasi komponen strategi pembelajaran tahfidz yang saling berkaitan. Komponen tersebut mencakup perencanaan pembelajaran, pemilihan metode, pelaksanaan kegiatan menghafal, serta evaluasi dan tindak lanjut. Setiap komponen memiliki peran dalam mendukung ketercapaian target hafalan sekaligus menjaga ketepatan dan kelancaran bacaan peserta didik. Berdasarkan keterkaitan tersebut, sintesis strategi pembelajaran tahfidz dikelompokkan ke dalam beberapa dimensi beserta strategi dan indikator yang ingin dicapai sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sintesis strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

Dimensi	Strategi pembelajaran	Indikator yang dituju
Perencanaan	Identifikasi kemampuan awal	Kesesuaian target dengan kemampuan peserta didik
Perencanaan	Penyusunan target hafalan	Kejelasan capaian dan jadwal pembelajaran
Perencanaan	Pemilihan metode dan media	Kesesuaian metode dengan kebutuhan belajar
Pelaksanaan	Tahsin dan talaqqi	Ketepatan makhraj dan tajwid
Pelaksanaan	Wahdah dan pengulangan	Penguasaan hafalan bertahap
Pelaksanaan	Muraja'ah terjadwal	Kelancaran dan retensi hafalan
Pelaksanaan	Motivasi dan penguatan positif	Keterlibatan dan ketekunan belajar
Evaluasi	Setoran hafalan	Ketepatan dan kelancaran
Evaluasi	Tes sambung ayat	Kemampuan mengingat urutan ayat
Evaluasi	Umpan balik dan remedial	Perbaikan kesalahan dan penguatan hafalan

Tabel 2 memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran tahfidz mencakup tiga dimensi utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan diarahkan pada penyesuaian target dan metode dengan kemampuan peserta didik, sedangkan pelaksanaan menekankan kegiatan tahsin, talaqqi, pengulangan hafalan, muraja'ah, serta pemberian motivasi. Pada tahap evaluasi, setoran

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16808

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

hafalan, tes sambung ayat, dan umpan balik digunakan untuk mengetahui perkembangan serta memperbaiki kesalahan hafalan. Rangkaian strategi tersebut tidak hanya berorientasi pada pencapaian jumlah hafalan, tetapi juga perlu memperhatikan ketepatan bacaan, kelancaran, dan kemampuan mempertahankan hafalan. Oleh karena itu, diperlukan indikator penilaian yang dapat menggambarkan kualitas hafalan secara lebih menyeluruh sebagaimana dirumuskan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Usulan indikator penilaian kualitas hafalan

Indikator	Definisi operasional	Bentuk penilaian
Ketepatan hafalan	Kesesuaian ayat yang dibacakan dengan teks Al-Qur'an	Setoran hafalan
Kelancaran	Kemampuan melafalkan hafalan tanpa banyak jeda atau bantuan	Tes hafalan lisan
Tajwid	Ketepatan penerapan hukum bacaan	Observasi bacaan
Makhraj	Ketepatan pengucapan huruf hijaiyah	Pemeriksaan pelafalan
Retensi hafalan	Kemampuan mempertahankan hafalan setelah jeda waktu	Tes ulang atau muraja'ah
Konsistensi	Keteraturan mempertahankan kualitas hafalan	Catatan perkembangan berkala

Tabel 3 menunjukkan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an dapat dinilai melalui enam indikator, yaitu ketepatan hafalan, kelancaran, tajwid, makhraj, retensi hafalan, dan konsistensi. Keenam indikator tersebut mencakup aspek ketepatan isi hafalan, kualitas pelafalan, serta kemampuan peserta didik dalam mempertahankan hafalan setelah jeda waktu. Penilaiannya dilakukan melalui setoran hafalan, tes hafalan lisan, observasi bacaan, pemeriksaan pelafalan, tes ulang atau *muraja'ah*, serta pencatatan perkembangan secara berkala. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tahfidz tidak hanya ditentukan oleh jumlah hafalan baru, tetapi juga oleh ketepatan bacaan, kelancaran, dan keberlanjutan hafalan yang telah dikuasai. Keseimbangan antara penambahan dan pemeliharaan hafalan tersebut perlu menjadi pertimbangan pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran tahfidz.

Pembahasan

Strategi Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Perencanaan merupakan tahapan awal yang menentukan arah dan keberlangsungan proses pembelajaran. Dalam konteks tahfidz Al-Qur'an, perencanaan tidak hanya mencakup penentuan jumlah ayat yang harus dihafalkan, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan awal peserta didik, tingkat penguasaan tajwid, ketersediaan waktu belajar, serta karakteristik lingkungan pendidikan. Albina dan Pratama (2025) menempatkan tujuan pembelajaran sebagai komponen utama yang mengarahkan pemilihan materi, strategi, dan evaluasi. Pandangan tersebut relevan dengan pembelajaran tahfidz karena keberhasilan menghafal membutuhkan tujuan yang jelas dan terukur.

Pendidik perlu melakukan identifikasi kemampuan awal sebelum menentukan target hafalan. Peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an memerlukan penguatan tahsin, sedangkan peserta didik yang telah menguasai bacaan dasar dapat diarahkan pada peningkatan kelancaran dan pemeliharaan hafalan.

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16808

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

Penetapan target yang seragam tanpa mempertimbangkan kemampuan individual berpotensi menimbulkan tekanan belajar. Sebaliknya, target yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih realistis dan memungkinkan perkembangan secara bertahap. Perencanaan pembelajaran juga perlu mengintegrasikan kegiatan hafalan baru dan muraja'ah. Kedua kegiatan tersebut memiliki fungsi berbeda, tetapi saling melengkapi. Hafalan baru diarahkan pada peningkatan cakupan materi, sedangkan muraja'ah menjaga kemampuan mengingat materi yang telah dipelajari.

Dalam pendidikan nonformal, perencanaan pembelajaran memiliki karakteristik khusus karena jadwal dan kondisi belajar peserta didik dapat berbeda. Fleksibilitas menjadi keunggulan, tetapi tetap memerlukan pengaturan kegiatan agar proses pembelajaran berlangsung konsisten. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran tahfidz yang berkualitas setidaknya memperhatikan kesesuaian target, kesiapan peserta didik, pemilihan metode, pengaturan waktu, serta penyusunan instrumen evaluasi. Perencanaan yang baik merupakan landasan bagi pelaksanaan pembelajaran yang terarah.

Strategi Pelaksanaan Pembelajaran melalui Integrasi Metode Tahfidz

Pelaksanaan merupakan tahap penerapan strategi pembelajaran dalam interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Dalam pembelajaran tahfidz, kegiatan tersebut melibatkan pemberian contoh bacaan, pengulangan, pembimbingan hafalan, penyetoran hafalan, dan pemberian koreksi. Penelitian Ardhi dan Warmansyah (2023) mengkaji optimalisasi hafalan Al-Qur’an pada anak usia dini melalui penerapan metode talaqqi, dengan menekankan kegiatan mendengarkan, menirukan, dan mengulang bacaan untuk meningkatkan motivasi serta kualitas hafalan. Sementara itu, Saepudin (2024) mengkaji strategi pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik. Kedua kajian tersebut relevan untuk memahami bahwa proses menghafal membutuhkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan pembelajaran.

1. Integrasi Metode Pembelajaran Tahfidz

Tahsin merupakan metode yang diarahkan pada perbaikan bacaan Al-Qur’an, terutama dalam aspek pengucapan huruf, makharijul huruf, sifat huruf, serta ketepatan penerapan hukum tajwid. Dalam proses menghafal, ketepatan bacaan memiliki kedudukan penting karena kesalahan yang dilakukan secara berulang dapat menjadi kebiasaan yang sulit diperbaiki. Oleh karena itu, penguatan tahsin perlu dilakukan sebelum atau bersamaan dengan penambahan hafalan. Pendidik berperan memberikan contoh bacaan, mengidentifikasi kesalahan, dan membimbing peserta didik melakukan perbaikan secara bertahap. Sartika et al. (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran tahsin perlu menekankan penguasaan tajwid dan makharijul huruf melalui kegiatan talaqqi dan musyafahah agar peserta didik terbiasa membaca Al-Qur’an secara benar dan lancar. Dengan demikian, pembelajaran tahfidz tidak dapat dipisahkan dari pembinaan kualitas membaca Al-Qur’an.

Selain tahsin, talaqqi menjadi bagian penting dalam pembelajaran tahfidz karena melibatkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Melalui metode ini, pendidik membacakan ayat, peserta didik menyimak dan menirukan, kemudian pendidik memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan. Keunggulan talaqqi terletak pada pemberian umpan balik secara langsung sehingga peserta didik memperoleh bimbingan dalam memperbaiki pelafalan. Metode ini juga memungkinkan pendidik mengidentifikasi kesalahan individual yang mungkin tidak terlihat dalam pembelajaran kelompok. Sudibyo et al. (2023) menemukan bahwa penerapan talaqqi dalam pembelajaran tahfidz dilakukan

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16808

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

melalui pemberian contoh bacaan oleh pendidik, peniruan oleh peserta didik, pengulangan, serta penyetoran hafalan untuk memperoleh koreksi secara langsung. Namun, penerapannya membutuhkan ketersediaan waktu dan perhatian pendidik yang memadai.

Pembentukan hafalan baru dapat dilakukan melalui metode wahdah yang menekankan penghafalan ayat secara bertahap dengan pengulangan intensif. Peserta didik diarahkan untuk menguasai satu ayat sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya sehingga proses menghafal berlangsung secara berurutan dan tidak membebani kemampuan ingatan dalam satu waktu. Penerapannya perlu disesuaikan dengan panjang ayat, tingkat kesulitan bacaan, dan kemampuan masing-masing peserta didik. Farizqi et al. (2025) mengkaji perbandingan efektivitas metode wahdah dan muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga penelitian tersebut relevan sebagai rujukan mengenai penggunaan kedua metode dalam proses pembentukan dan pemeliharaan hafalan. Setelah hafalan terbentuk, muraja'ah diperlukan untuk mempertahankan penguasaan tersebut melalui kegiatan pengulangan secara individual, berpasangan, atau bersama pendidik. Intensitas muraja'ah dapat disesuaikan dengan tingkat penguasaan hafalan, sehingga ayat yang masih sering mengalami kesalahan memperoleh pengulangan lebih intensif, sedangkan ayat yang telah dikuasai dapat diperiksa secara berkala. Sejalan dengan hal tersebut, Lutfiyyah (2024) menjelaskan bahwa metode muraja'ah merupakan salah satu cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an melalui kegiatan pengulangan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Integrasi tahsin, talaqqi, wahdah, dan muraja'ah memberikan dasar bagi pelaksanaan pembelajaran tahfidz yang lebih komprehensif. Tahsin berfungsi memperbaiki kualitas bacaan, talaqqi memperkuat ketepatan melalui bimbingan langsung, wahdah membantu pembentukan hafalan baru, sedangkan muraja'ah menjaga keberlanjutan penguasaan hafalan. Keempat metode tersebut saling melengkapi karena proses menghafal tidak hanya membutuhkan kemampuan membentuk hafalan, tetapi juga ketepatan bacaan dan upaya mempertahankan hafalan yang telah dikuasai.

2. Strategi Penguatan Motivasi dan Keterlibatan Peserta Didik

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz. Aktivitas menghafal membutuhkan konsentrasi, kesabaran, ketekunan, dan pengulangan yang berkelanjutan. Pemberian penghargaan, kegiatan perlombaan, keterlibatan orang tua, dan pembelajaran tadabur alam dikemukakan sebagai praktik pendidikan yang relevan dengan pembinaan motivasi peserta didik. Praktik tersebut dapat digunakan sebagai konteks untuk mengembangkan pertanyaan penelitian, tetapi belum dapat dinyatakan efektif berdasarkan studi literatur tanpa dukungan hasil penelitian yang memadai.

Secara pedagogis, pemberian penghargaan dapat dipertimbangkan sebagai bentuk penguatan positif. Penghargaan sebaiknya tidak hanya diberikan kepada peserta didik yang mencapai hafalan terbanyak, tetapi juga kepada mereka yang menunjukkan perkembangan, kedisiplinan, dan usaha belajar. Pendekatan tersebut dapat membantu mengurangi orientasi kompetisi yang terlalu menekankan perbandingan antarpeserta didik. Dalam pembelajaran nonformal, keberagaman kemampuan menuntut pendidik memberikan apresiasi secara proporsional.

Keterlibatan orang tua juga menjadi bagian penting dalam mendukung pembelajaran di luar waktu tatap muka. Orang tua dapat membantu mengingatkan jadwal

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16808

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

muraja'ah, menyediakan lingkungan yang kondusif, dan memberikan dukungan emosional.

Sejalan dengan hal tersebut, Mayuni dan Irmawita (2024) mengkaji dukungan orang tua dalam kaitannya dengan hasil belajar peserta didik TPA/TPQ. Selain itu, Andini dan Irmawita (2025) melaporkan adanya hubungan signifikan antara dukungan orang tua dan kedisiplinan santri di TPQ Surau Tengah, Kota Sawahlunto. Kedua kajian ini menguatkan pentingnya mempertimbangkan dukungan keluarga dan pembiasaan belajar dalam konteks pendidikan Al-Qur'an nonformal. Namun, hubungan tersebut tidak dapat langsung ditafsirkan sebagai bukti peningkatan ketepatan, kelancaran, atau retensi hafalan.

Namun, keterlibatan keluarga perlu mempertimbangkan kondisi sosial dan ketersediaan waktu masing-masing. Strategi yang terlalu bergantung pada pendampingan orang tua berpotensi menimbulkan ketimpangan kesempatan belajar bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan dukungan keluarga. Oleh sebab itu, pendidik perlu mengembangkan alternatif pendampingan melalui teman sebaya, kelompok muraja'ah, atau jadwal pembinaan tambahan. Dengan demikian, strategi motivasi tidak hanya bertumpu pada penghargaan, tetapi juga pada pengembangan rasa percaya diri, pengalaman keberhasilan, dan dukungan lingkungan belajar.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pembelajaran Tahfidz

Evaluasi merupakan bagian penting dalam pembelajaran tahfidz karena memberikan informasi mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran dan kebutuhan perbaikan. Phafiandita et al. (2022) menekankan pentingnya evaluasi dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan Marzuki (2024) membahas penerapan prinsip evaluasi dalam pendidikan agama Islam. Kadir et al. (2023) menunjukkan bahwa evaluasi program tahfidz dapat dilakukan dengan meninjau komponen konteks, masukan, proses, dan hasil pembelajaran melalui model CIPP. Dalam pembelajaran tahfidz, evaluasi perlu mencakup dua aspek, yaitu proses menghafal dan kualitas hasil hafalan. Evaluasi proses meliputi keteraturan latihan, partisipasi, dan konsistensi muraja'ah, sedangkan evaluasi hasil diarahkan pada ketepatan bacaan, kelancaran, penerapan tajwid, serta kemampuan mempertahankan hafalan.

Pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan secara formatif dan berkala. Evaluasi formatif diterapkan melalui setoran hafalan harian atau mingguan dengan disertai koreksi langsung dan pencatatan kesalahan oleh pendidik. Sementara itu, evaluasi berkala dapat dilakukan melalui tes sambung ayat, pembacaan hafalan secara acak, dan pengujian ulang terhadap hafalan yang telah dipelajari. Hakim dan Arifin (2025) mengidentifikasi makhraj, kelancaran, dan nada sebagai indikator yang berpengaruh terhadap hasil penilaian hafalan Al-Qur'an. Temuan tersebut memperkuat pentingnya penggunaan indikator penilaian yang terukur dalam mengevaluasi kualitas hafalan peserta didik. Penilaian tersebut perlu didasarkan pada kriteria yang jelas agar peserta didik memahami aspek yang perlu ditingkatkan, sekaligus membantu pendidik memberikan umpan balik secara objektif dan konsisten. Dengan demikian, penilaian tidak hanya berorientasi pada jumlah ayat yang berhasil dihafalkan, tetapi juga memperhatikan ketepatan dan keberlanjutan penguasaan hafalan.

Hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk meninjau efektivitas strategi pembelajaran dan menentukan tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik yang mengalami kesalahan makhraj dan tajwid memerlukan pembinaan tahsin, sedangkan peserta didik yang kesulitan melanjutkan ayat membutuhkan

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16808

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

latihan hafalan secara bertahap. Adapun peserta didik yang belum mampu mempertahankan hafalan lama memerlukan penguatan dan penyesuaian jadwal muraja'ah. Bentuk tindak lanjut lainnya dapat berupa pembelajaran remedial, pengayaan, bimbingan individual, serta penyesuaian target hafalan. Masrur et al. (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem evaluasi digital dalam pembelajaran tahfizh dapat membantu pemantauan kehadiran, pencapaian hafalan, dan identifikasi dini kesulitan belajar. Temuan ini memberikan gambaran bahwa dokumentasi hasil evaluasi dapat dikembangkan sebagai dasar pemantauan perkembangan dan penentuan tindak lanjut pembelajaran secara lebih sistematis. Dalam pendidikan nonformal, pelaksanaannya perlu dirancang secara fleksibel sesuai dengan ketersediaan waktu dan kebutuhan peserta didik tanpa mengabaikan standar kualitas hafalan. Oleh karena itu, evaluasi dan tindak lanjut merupakan rangkaian yang saling berkaitan dalam menjaga kualitas pembelajaran tahfidz sekaligus menjadi dasar perencanaan pembelajaran berikutnya.

4. Kerangka Konseptual Strategi Pembelajaran Tahfidz Terintegrasi

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tahfidz melibatkan sejumlah komponen yang saling berkaitan dalam mendukung kualitas hafalan Al-Qur'an. Komponen tersebut mencakup penetapan tujuan dan target, pemilihan metode, pelaksanaan kegiatan menghafal, serta penilaian terhadap perkembangan hafalan peserta didik. Setiap komponen memiliki fungsi yang berbeda, tetapi pelaksanaannya perlu diarahkan pada tujuan pembelajaran yang sama. Keterkaitan tersebut menjadi dasar penyusunan kerangka konseptual yang mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran tahfidz sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Usulan kerangka konseptual strategi pembelajaran tahfidz terintegrasi

Gambar 1 memperlihatkan hubungan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut sebagai satu rangkaian strategi pembelajaran tahfidz. Perencanaan

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16808

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

berfungsi menetapkan target serta menentukan metode berdasarkan kemampuan awal peserta didik, sedangkan pelaksanaan menerjemahkan rancangan tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi digunakan untuk menilai ketercapaian target dan mengidentifikasi aspek hafalan yang masih memerlukan perbaikan. Informasi dari hasil evaluasi selanjutnya menjadi dasar penentuan tindak lanjut, seperti penguatan tahsin, pengulangan hafalan, bimbingan individual, atau penyesuaian target. Penerapan kerangka ini bersifat adaptif sehingga pendidik dapat menentukan prioritas dan intensitas setiap strategi sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta kondisi lembaga pendidikan.

Implikasi terhadap Pengembangan Pendidikan Nonformal

Hasil sintesis memberikan sejumlah implikasi bagi penyelenggaraan pendidikan nonformal, khususnya Rumah Tahfidz Al-Qur'an. Pertama, pengelola lembaga perlu menyediakan pedoman pembelajaran yang mencakup target hafalan, metode, jadwal kegiatan, dan indikator penilaian. Pedoman tersebut dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran secara konsisten. Meskipun demikian, penyusunannya tetap perlu mempertimbangkan fleksibilitas pendidikan nonformal agar pelaksanaan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi lembaga dan kebutuhan peserta didik. Supriadi et al. (2022) menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran tahfidz mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang disertai proses penilaian. Temuan tersebut memperkuat pentingnya pedoman pembelajaran sebagai dasar pengelolaan kegiatan tahfidz secara terarah dan berkelanjutan.

Kedua, peningkatan kualitas pembelajaran perlu didukung oleh kompetensi pendidik, baik dalam aspek pedagogis maupun kemampuan membaca Al-Qur'an. Penguasaan metode tahfidz perlu disertai kemampuan mengidentifikasi kesulitan peserta didik, mengoreksi kesalahan bacaan, dan memberikan umpan balik yang sesuai. Kompetensi tersebut diperlukan agar pendidik tidak hanya mengarahkan pencapaian target hafalan, tetapi juga membimbing peserta didik dalam menjaga ketepatan dan kelancaran bacaannya. Neliwati et al. (2023) menunjukkan bahwa upaya pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an perlu memperhatikan kompetensi guru, karakteristik peserta didik, ketersediaan fasilitas, serta pemilihan metode pembelajaran yang sesuai. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tahfidz memerlukan kesiapan pendidik dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

Ketiga, lembaga perlu mengembangkan sistem pencatatan perkembangan hafalan secara sistematis. Dokumentasi pembelajaran dapat memuat capaian hafalan baru, hasil muraja'ah, kesalahan bacaan, serta rekomendasi tindak lanjut bagi setiap peserta didik. Pencatatan tersebut membantu pendidik memantau perkembangan hafalan dari waktu ke waktu dan mengidentifikasi aspek yang masih memerlukan pembinaan. Selain itu, dokumentasi dapat menjadi dasar dalam menyesuaikan target dan strategi pembelajaran berikutnya.

Keempat, kerja sama antara lembaga dan keluarga perlu diarahkan pada pendampingan belajar yang realistis dan berkelanjutan. Komunikasi mengenai perkembangan hafalan dapat membantu orang tua memahami kemampuan serta kebutuhan belajar anak tanpa memberikan tekanan yang berlebihan. Andini dan Irmawita (2025) mengkaji hubungan dukungan orang tua dengan kedisiplinan santri, sedangkan Mayuni dan Irmawita (2024) membahas dukungan orang tua dalam kaitannya dengan hasil belajar di TPA/TPQ. Sejalan dengan hal tersebut, Ajnaimah et al. (2023) menemukan bahwa kerja sama guru dan orang tua dalam mendukung hafalan Al-Qur'an dilakukan melalui kegiatan parenting, komunikasi

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16808

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

langsung maupun tidak langsung, serta keterlibatan orang tua dalam mendengarkan dan mendampingi muraja'ah anak. Kedua kajian tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam mengembangkan komunikasi berkala antara pendidik dan keluarga, meskipun penilaian kualitas hafalan tetap memerlukan indikator yang secara khusus sesuai dengan pembelajaran tahfidz.

Kelima, pengembangan strategi pembelajaran perlu memperhatikan karakteristik masyarakat dan ketersediaan sumber daya lembaga. Perbedaan kemampuan peserta didik, kompetensi pendidik, fasilitas, serta alokasi waktu dapat memengaruhi penerapan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan yang diterapkan pada suatu lembaga tidak dapat langsung diasumsikan memberikan hasil yang sama apabila digunakan pada lembaga dengan kondisi berbeda. Penyesuaian strategi diperlukan agar pelaksanaan pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik tanpa mengabaikan tujuan peningkatan kualitas hafalan.

Secara keseluruhan, integrasi komponen perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dapat menjadi landasan konseptual dalam mengembangkan mutu pembelajaran tahfidz pada lembaga pendidikan keagamaan nonformal. Kerangka tersebut memberikan arah bagi pengelola dan pendidik dalam mengelola pembelajaran secara lebih terencana serta berorientasi pada kualitas hafalan. Namun, kontribusi kerangka tersebut terhadap peningkatan kualitas hafalan belum dapat dipastikan hanya melalui sintesis literatur. Oleh karena itu, penerapannya masih memerlukan pengujian empiris pada berbagai lembaga Rumah Tahfidz Al-Qur’an.

Keterbatasan Kajian

Kajian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil sintesis. Pertama, sumber kajian berasal dari literatur penelitian yang berhasil dihimpun sehingga cakupannya belum dapat dianggap mewakili seluruh publikasi yang relevan dengan strategi pembelajaran tahfidz. Kondisi tersebut memungkinkan adanya penelitian lain yang belum tercakup dalam pembahasan. Dengan demikian, hasil sintesis perlu dipahami sesuai dengan ruang lingkup literatur yang digunakan. Oktavia (2021) menjelaskan bahwa kajian literatur sistematis memerlukan tahapan pencarian, penyaringan, dan penetapan kriteria inklusi serta eksklusi agar sumber yang dianalisis memiliki relevansi dengan fokus kajian. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan cakupan literatur perlu menjadi pertimbangan dalam menafsirkan hasil sintesis.

Kedua, keterbatasan dokumentasi proses penelusuran dan seleksi literatur menyebabkan kajian ini belum dapat dikategorikan sebagai tinjauan sistematis penuh. Catatan mengenai jumlah artikel yang ditemukan, tahapan penyaringan, alasan eksklusi, serta penilaian kualitas metodologis belum tersedia secara lengkap. Kondisi ini membatasi keterlacakan proses pemilihan sumber dan kedalaman evaluasi terhadap kualitas bukti yang digunakan dalam sintesis.

Ketiga, literatur yang dianalisis mencakup konteks pendidikan formal dan nonformal dengan karakteristik peserta didik, pendidik, serta lingkungan pembelajaran yang beragam. Perbedaan tersebut perlu diperhatikan karena strategi yang sesuai untuk satu konteks belum tentu dapat diterapkan secara langsung pada konteks lainnya. Muzakki dan Mustofa (2022) serta Husnussaadah et al. (2023) menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran tahfidz perlu mempertimbangkan aspek konteks, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, dan hasil pembelajaran pada masing-masing lembaga. Oleh sebab itu, penggunaan hasil kajian sebagai acuan bagi Rumah Tahfidz Al-Qur’an memerlukan penyesuaian berdasarkan kondisi dan kebutuhan masing-masing lembaga.

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16808

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

Keempat, kerangka strategi pembelajaran yang diusulkan masih bersifat konseptual dan belum diuji melalui eksperimen, studi longitudinal, maupun pengukuran kualitas hafalan secara langsung. Dengan demikian, kajian ini belum dapat menentukan besaran efektivitas ataupun membuktikan hubungan kausal antara penerapan strategi pembelajaran dan peningkatan kualitas hafalan. Muzakki dan Mustofa (2022) memperlihatkan bahwa evaluasi program tahfidz dapat dilakukan melalui pemeriksaan terhadap komponen konteks, masukan, proses, dan hasil pembelajaran. Pendekatan evaluatif tersebut dapat menjadi salah satu landasan untuk menguji kerangka strategi yang diusulkan melalui penelitian empiris pada lembaga pendidikan tahfidz. Pengujian empiris diperlukan untuk menilai keterterapan kerangka tersebut sekaligus mengetahui kontribusi setiap komponennya dalam mendukung kualitas hafalan Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan sintesis literatur, strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam pendidikan nonformal merupakan proses terpadu yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Perencanaan perlu disesuaikan dengan kemampuan awal peserta didik, target hafalan, pemilihan metode, dan prosedur penilaian. Pelaksanaannya dapat mengintegrasikan tahsin, talaqqi, wahdah, dan muraja'ah dengan bimbingan individual serta penguatan motivasi. Evaluasi diarahkan pada kualitas hafalan yang meliputi ketepatan bacaan, kelancaran, penerapan tajwid, makhraj, dan retensi hafalan. Hasil evaluasi selanjutnya menjadi dasar pemberian remedial, pengayaan, dan penyesuaian strategi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

Kontribusi konseptual artikel ini terletak pada usulan kerangka strategi pembelajaran tahfidz terintegrasi yang menempatkan evaluasi dan tindak lanjut sebagai bagian dari siklus perbaikan pembelajaran. Kerangka tersebut dapat menjadi landasan awal bagi pendidik dan pengelola lembaga pendidikan nonformal dalam merancang pembelajaran tahfidz yang sistematis dan adaptif terhadap karakteristik peserta didik. Namun, kerangka ini masih bersifat konseptual sehingga efektivitas penerapannya belum dapat dipastikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu melakukan pengujian empiris, mengembangkan instrumen penilaian kualitas hafalan, serta menganalisis perubahan capaian hafalan peserta didik dalam periode tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, S., & Suparti, S. (2023). Strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik (Studi kasus di SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang). *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, 4*(1), 41–52. https://www.jogoroto.org/index.php/hq/article/view/26

Ajnaimah, S., Ibrahim, D., & Oviyanti, F. (2023). Kerjasama orang tua dan guru dalam memotivasi anak menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Nurul Qur'ani. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama, 6*(4), 534–545. https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/kamaya/article/view/2803

Albina, M., & Pratama, K. B. (2025). Peran tujuan pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran: Dasar untuk pembelajaran yang efektif. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2*(2), 55–61. https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1233

Alwi, T., Badaruddin, K., & Febriyanti. (2023). Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter Islami siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4*(3), 756–766. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.466

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16808

Andini, D., & Irmawita. (2025). Hubungan dukungan orang tua dengan kedisiplinan santri TPQ Surau Tengah Kelurahan Tanah Lapang Kota Sawahlunto. *Jurnal Family Education, 5*(4), 465–471. https://jfe.ppj.unp.ac.id/index.php/jfe/article/view/444

Ardhi, A. S., & Warmansyah, J. (2023). Optimalisasi hafalan Al-Qur'an anak usia dini: Studi penerapan metode talaqqi di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo, Limapuluh Kota. *JOEAI (Journal of Education and Instruction), 6*(2). https://doi.org/10.31539/joeai.v6i2.7115

Farizqi, A. F. T. A., Furqon, A. H., Arifah, F., & Akhsani, Y. (2025). Perbandingan efektivitas dalam menghafal Al-Quran menggunakan metode wahdah dengan metode muroja'ah. *Sulawesi Tenggara Educational Journal, 5*(1), 299–308. https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1109

Ginting, R. F., Ar Rasyid, H., Mulan, I. Y., & Ramadhan, H. (2024). Analisis penggunaan audio murottal dalam membantu muraja'ah dan dampaknya terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfizh Yayasan Wakaf Surro Man Roa. *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 13*(2), 109–132. https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v13i2.1212

Hakim, A., & Arifin, H. N. (2025). Pengaruh indikator penilaian tahfidz terhadap hafalan Al-Qur'an siswa MA Swasta Al-Amin Tabanan. *Tarbawi Ngabar: Journal of Education, 6*(1), 130–146. https://jurnal.iairm-ngabar.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1048

Husnussaadah, H., Syamsudduha, S., & Rasyid, M. N. A. (2023). Evaluasi model CIPP pada program Tahfizh Masjid Syachrir Fatimah. *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9*(2), 1–10. https://journal.inass.ac.id/index.php/el-idarah/article/view/396

Irmawita. (2018). Hakekat pendidikan dan pembelajaran pada program pendidikan keaksaraan fungsional. *Prosiding Seminar Nasional & Temu Kolegial Jurusan PLS Se-Indonesia*, 1–9. https://ojs.unm.ac.id/prosidingpls/article/view/9913

Kadir, A., Syamsudduha, S., & Rasyid, M. N. A. (2023). Evaluasi program tahfidz dengan model CIPP (Context, Input, Process, Product) di Sekolah Dasar Integral Al-Bayan Makassar. *ISLAMIKA, 5*(4), 1424–1439. https://ejournal.ipn.ac.id/index.php/islamika/article/view/3792

Khojanah, S., & Pahrurroji. (2024). Penerapan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an melalui metode Ummi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam, 4*(2), 159–171. http://annuha.ppj.unp.ac.id/index.php/annuha/article/view/468

Lutfiyyah, S. (2024). Metode muroja'ah bagi hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*(1), 9182–9189. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13777

Marzuki, I. (2024). Implementasi prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, 6*(1), 91–97. https://doi.org/10.31000/jkip.v6i1.11821

Masrur, M., Muhtarom, M., Salamun, S., Kusuma, N., Wahyudi, A., & Khotimah, S. H. (2025). Evaluation of digital-based Al-Qur'an tahfizh learning in boarding school. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society, 12*(1), 1–16. https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tarbiya/article/view/44758

Mayuni, W., & Irmawita. (2024). Hubungan antara dukungan orang tua dengan hasil belajar peserta didik di TPA/TPQ Ahmad Al-Fatih di Nagari Carocok Anau Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Family Education, 4*(2), 316–324. https://jfe.ppj.unp.ac.id/index.php/jfe/article/view/180

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16808

Muzakki, F. R., & Mustofa, T. A. (2022). Evaluasi model CIPP dalam pembelajaran tahfidz al-Quran di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM). *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices, 6*(2), 146–163. https://journals.ums.ac.id/index.php/iseedu/article/view/22118

Nasution, M. E., & Siregar, I. (2024). Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter Islami. *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora, 5*(4), 53–65. https://doi.org/10.59059/tabsyir.v5i4.1583

Neliwati, N., Sipahutar, N., Hafiz, S. R., & Muliadi, M. (2023). Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan belajar baca tulis Al-Qur'an di sekolah UPT SMP. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6*(2), 1028–1036. https://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/1638

Oktavia, Y. H. (2021). Implementasi pembelajaran terpadu dalam peningkatan kualitas pendidikan: Tinjauan literatur sistematis. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar), 6*(2), 154–158. https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/en/article/view/5573

Patandung, Y., & Panggua, S. (2022). Analisis masalah-masalah pendidikan dan tantangan pendidikan nasional. *Journal Synesthesia, 12*(2), 794–805. https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/277

Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi evaluasi pembelajaran di kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik, 3*(2), 111–121. https://www.mendeley.com/catalogue/62b4c8b9-ff7c-3158-8c1f-12207941d941/

Rahmadani, A., Harahap, F. K. S., Ulkaira, N., Azhari, Y., & Hasibuan, S. (2024). Efektivitas penggunaan strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 060822 Medan. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter, 2*(1), 54–71. https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/Pendekar/article/view/566

Saepudin, A. (2024). Strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan di SMPIT Muhammad Danu Fathahillah. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa, 2*(1), 57–63. https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1604

Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, 10*(2), 32–37. https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/ap/article/view/517

Sartika, D., Purwandari, E., Arista, H., Murni, D., & Warsah, I. (2022). The management of tahsin and tahfidz Al-Qur'an learning for non-resident students. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4*(6), 8009–8019. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4196

Sudibyo, A., Hidayat, S., & Muthoifin, M. (2023). Penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfizul Qur'an. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6*(5), 2893–2901. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1740

Supriadi, S., Barlian, U. C., & Koswara, N. (2022). Manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu siswa SMA Swasta Istiqomah, SMA Plus Al Ghifari dan SMA Alfa Centauri. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5*(3), 722–730. https://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/469

Zalianti, G., Sari, M., Sabri, A., & Hidayatullah, R. (2024). Strategi pendidik dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era globalisasi. *Journal Education Innovation, 2*(2), 243–251. https://doi.org/10.65474/2vyy5d36

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategi.v7i1.16808